

**PENGARUH AKTIVITAS BELAJAR MENGGUNAKAN MODEL
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD
TERHADAP HASIL BELAJAR IPS**

JURNAL

Oleh

**DWI ASKHA NURYANTO
Dr. M. THOHA B.S JAYA, M.S.
Drs. MAMAN SURAHMAN M.Pd**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2017**

**PENGARUH AKTIVITAS BELAJAR MENGGUNAKAN MODEL
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD
TERHADAP HASIL BELAJAR IPS**

Oleh
**Dwi Askha Nuryanto, Dr. M. Thoha B.S Jaya, M.S,
Drs. Maman Surahman M.Pd**

FKIP Universitas Lampung, JL. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung
E-mail: dwi.nuryanto@gmail.com +6282280547066

Tanggal masuk2017 Tanggal terima2017 Tanggal upload2017

Masalah dalam penelitian ini adalah masih rendahnya hasil belajar IPS siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan dan pengaruh aktivitas pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* terhadap hasil belajar IPS. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan menggunakan *nonequivalent control group desain*. Populasi dan sampel penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 5 Merak Batin sebanyak 71 siswa. Instrumen yang digunakan adalah tes, observasi, dan dokumentasi. Data di analisis dengan menggunakan rumus uji t-test dan regresi sederhana. Dari pengujian hipotesis dapat disimpulkan terdapat perbedaan hasil belajar IPS menggunakan pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* dan pembelajaran dengan metode ceramah, serta ada pengaruh yang signifikan pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 5 Merak Batin.

Kata Kunci : Aktivitas Pembelajaran, Hasil Belajar IPS, *Student Teams Achievement Divisions (STAD)*.

The problem in this research is the lack of students' result in learning IPS. The purpose of this research is to know the differentiate and the effect of cooperative learning activity STAD toward the students' result in learning IPS. The research is an experimental research which use nonequivalent control group design. The population and sampel of this research is a whole 5th grade students of SD Negeri 5 Merak Batin and they are 71 students. This research use a test, observation and dokumentation as the instruments. The data will be analyzed by using t-test and a simple regression. (dari pengujian hipotesis) we can conclude that there are some differences between the result of learning by using communicative method, and there are some significance effect in learning cooperative type STAD toward the result of learning IPS of 5th grade students in SD Negeri 5 Merak Batin.

Key word : Learning Activity, Result In Learning IPS, *Student Teams Achievement Divisions (STAD)*.

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi sarana yang perlu dikelola secara sistematis dan konsisten berdasarkan berbagai pandangan teoritikal dan praktikal sepanjang waktu sesuai dengan lingkungan hidup manusia itu sendiri.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan,

Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) di atas pemerintah dalam

rangka mencapai tujuan pendidikan yang telah diamanatkan, telah menyelenggarakan perbaikan peningkatan mutu pendidikan pada berbagai jenis dan jenjang.

Kurikulum yang saat ini dijalankan adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum 2013. Umumnya jenjang sekolah dasar masih menggunakan KTSP. Penjelasan tentang KTSP dalam PP RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan cukup banyak, di antaranya adalah pada ayat (15) ditegaskan bahwa KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan. Pembelajaran KTSP pada kelas I sampai III dilaksanakan melalui pendekatan tematik, sedangkan pada kelas IV sampai VI dilaksanakan melalui pendekatan mata pelajaran.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di SD yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan

dengan isu sosial. IPS juga memuat materi geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, anak diarahkan untuk dapat menjadi warga negara yang cinta damai

Pembelajaran IPS di SD menekankan pada ruang lingkup sekitar siswa yang dikemas dengan pokok bahasan tertentu. Siswa diharapkan mampu bergaul di masyarakat dengan menguasai nilai-nilai sosial yang ada di masyarakat serta mampu bersaing pada masyarakat yang majemuk. Pola pembelajaran IPS hendaknya lebih menekankan pada unsur pendidikan dan pembekalan pemahaman, nilai, moral, dan keterampilan-keterampilan sosial siswa.

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan di SD Negeri 5 Merak Batin, Kecamatan Natar, diperoleh keterangan bahwa proses pembelajaran yang terjadi di kelas V pada pembelajaran IPS dilakukan oleh guru masih dilaksanakan dengan cara konvensional yaitu menggunakan metode ceramah dan bersifat monoton, sehingga kegiatan belajar mengajar yang selama ini

dilaksanakan masih terkesan membosankan dan juga masih belum menggunakan model pembelajaran kooperatif dalam menerapkan materi pembelajaran di kelas, sehingga siswa sulit memahami materi yang disampaikan oleh guru, membuat siswa tidak aktif, serta kurangnya sarana dan prasarana juga menghambat proses kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan dokumen hasil belajar IPS siswa kelas V diperoleh ketuntasan hasil belajar siswa rendah. Diketahui bahwa sebanyak 48 siswa (67,60%) nilai rata-ratanya masih di bawah standar KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yaitu <70 . Sedangkan, siswa yang memperoleh nilai rata-rata di atas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yaitu ≥ 70 adalah sebanyak 23 siswa (32,40%). Sehingga, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa kelas V SD Negeri 5 Merak Batin, sebanyak 48 siswa (67,60%) dari jumlah siswa, hasil belajarnya masih rendah atau nilai rata-ratanya masih berada di bawah standar KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yaitu <70 .

Teori adalah seperangkat konsep-konsep dan prinsip-prinsip yang memberikan, menjelaskan, dan memprediksikan fenomena. Belajar menurut Warsita (2008: 65) merupakan “kegiatan orang sehari-hari”. Menurut Al-Thabany (2014: 28) Teori belajar pada dasarnya merupakan penjelasan mengenai bagaimana terjadinya belajar atau bagaimana informasi diproses didalam pikiran siswa itu. Berdasarkan suatu teori belajar, diharapkan suatu pembelajaran dapat lebih meningkatkan perolehan siswa sebagai hasil belajar.

Dari ketiga teori belajar yang telah dijelaskan, yaitu teori belajar behaviorisme, kognitifisme, dan konstruktivisme yang lebih sesuai dengan model pembelajaran STAD ini yaitu teori belajar konstruktivisme. Ide dari teori ini yaitu peserta didik aktif membangun pengetahuannya sendiri. peserta didik dianggap sebagai mediator yang menerima masukan dari dunia luar dan menentukan apa yang akan dipelajarinya.

Pandangan konstruktivis tentang pembelajaran adalah peserta didik

diberi kesempatan memilih dan menggunakan model belajar sendiri dalam belajar dan guru membimbing peserta didik ke tingkat pengetahuan yang lebih tinggi. Selain itu peserta didik diberi kesempatan untuk berkomunikasi dan berinteraksi sosial dengan temannya untuk mencapai tujuan belajar, karena model pembelajaran STAD juga menekankan agar siswa mendapatkan kesempatan untuk menemukan pengetahuan dan menerapkan ide-ide mereka sendiri.

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang paling sederhana dan merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi para guru yang baru menggunakan model kooperatif.

Huda (2013:201) berpendapat bahwa STAD merupakan salah satu tipe kooperatif yang didalamnya terdapat beberapa kelompok kecil siswa dengan level kemampuan akademik yang berbeda-beda saling bekerja sama untuk menyelesaikan tugas guna mencapai tujuan pembelajaran.

Dari beberapa teori yang menjelaskan langkah-langkah model pembelajaran STAD, Peneliti mengambil langkah-langkah pembelajaran menurut Aqib (2014:20) karena lebih mudah dipahami prosesnya. Kegiatan pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* terdiri dari 7 tahap yaitu: Tahap I: Persiapan pembelajaran, Tahap II: Penyajian materi, Tahap III: Kegiatan belajar kelompok, Tahap IV: Pemeriksaan terhadap hasil kegiatan kelompok, Tahap V: Siswa mengerjakan soal-soal tes secara individual, Tahap VI: Pemeriksaan hasil tes, Tahap VII: Penghargaan kelompok

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan menggunakan *Nonequivalent Control Group Desain*. Desain ini menggunakan dua kelompok, satu diantaranya diberikan perlakuan sebagai kelompok eksperimen. Kelompok eksperimen dalam penelitian ini diberikan perlakuan berupa penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD dan kelompok

kontrol menggunakan pembelajaran ceramah. Menurut Sugiyono (2013: 116) pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VA SD Negeri 5 Merak Batin O_1 dan O_3 merupakan nilai pengukuran awal (*pretest*) sebelum dilakukan perlakuan baik kelas eksperimen maupun kontrol. O_2 adalah nilai pengukuran (*posttest*) kelas eksperimen, O_4 adalah nilai pengukuran (*posttest*) kontrol.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah kelas VA dan VB di SD Negeri 5 Merak Batin, Kecamatan Natar. Menurut Sugiyono (2012: 117) mengungkapkan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun populasi penelitian terdiri dari kelas VA

berjumlah 36 siswa dan kelas V B berjumlah 35 siswa.

Sampel adalah bagian dari populasi yang diharapkan mampu mewakili populasi dalam penelitian. Menurut pendapat Sugiyono (2012:118), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini adalah total populasi. Berdasarkan jumlah populasi sebanyak 71 orang, sehingga teknik sampling yang dirumuskan total sampling. Dengan demikian peneliti mengambil 100% dari jumlah populasi atau penelitian populasi.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 5 Merak Batin, Kecamatan Natar pada semester genap tahun 2017.

VARIABEL PENELITIAN

Variabel penelitian merupakan hal yang akan diteliti dalam sebuah penelitian. Menurut Sugiono (2013; 60) variabel adalah “objek penelitian atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh

peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”.

Ada dua variabel dalam penelitian ini, yakni variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas (X_1) yang memengaruhi variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah “Aktivitas pembelajaran Kooperatif tipe *Student Teams acvievment Devisions* (STAD)”. Variabel bebas (X_2) “Aktivitas metode ceramah”. Variabel Terikat (*Dependent Variable*) Variabel terikat (Y_1) dan (Y_2) yang menjadi akibat atau yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah “hasil belajar IPS siswa”.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan teknik tes, dokumentasi dan observasi.

Instrumen Penelitian

Bentuk tes yang diberikan adalah tes objektif berbentuk pilihan ganda yang berjumlah 20 item. Soal pilihan ganda adalah satu bentuk tes yang mempunyai satu alternatif

jawaban yang benar atau paling tepat.

Sebelum soal tes diujikan kepada siswa, soal tes ini terlebih dahulu dilakukan uji coba instrumen. Uji coba instrumen dilakukan pada siswa kelas V dikelas lain dan sekolah lain yang memiliki standar KKM sebesar 70, uji coba dilakukan di SD Negeri 2 Merak Batin.

Pada pengajuan validitas, peneliti mengukur validitas instrument butir soal dengan meminta pertimbangan ahli sebagai *expert judgment*, selanjutnya setelah pengujian oleh para ahli dan berdasarkan pengalaman empiris. Setelah melalui uji validitas isi, selanjutnya dilaksanakan uji validitas butir soal yang dilakukan terhadap 30 siswa di luar sampel dan populasi dengan jumlah soal yang diujikan 25 soal. Untuk mengukur validitas menggunakan metode *Pearson Correlation*, dengan rumus korelasi sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum XY}{\sqrt{(\sum X^2)(\sum Y^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien indeks validitas
 $\sum XY$: Perkalian skor uji coba (x) dengan baku/skor (y)

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus Alpha dalam Arikunto (2008: 109) adalah :

$$r_{11} = \left[\frac{n}{(n-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Proses pengolahan data reliabilitas menggunakan program *Microsoft office excel 2007*.

Untuk menghitung taraf kesukaran soal menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Arikunto (2008: 208) yaitu:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Proses pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program *Microsoft office excel 2007*.

Teknik yang digunakan untuk menghitung daya pembeda adalah dengan mengurangi rata-rata kelompok atas yang menjawab benar dan rata-rata kelompok bawah yang menjawab benar. Rumus yang digunakan untuk menghitung daya pembeda yaitu:

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Proses pengolahan data dalam daya pembeda menggunakan program *Microsoft office excel 2007*.

Teknik Analisis Data

Analisis data aktivitas dalam penelitian ini untuk mengetahui aktivitas pembelajaran kooperatif tipe STAD, pada kelas eksperimen, dan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol menggunakan lembar observasi. Berikut lembar observasi dan rumus aktivitas belajar model STAD.

No	NAMA	Pertemuan 1						
		Aspek yang dinilai					R	Ns
		A	B	C	D	E		
1								
2								
3								
4								
5								

rumus mencari aktivitas belajar siswa secara individu:

$$NS = \frac{R}{SM} \times 100$$

Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar pada aktivitas pembelajaran STAD pada kelas eksperimen, dan pembelajaran konvensional pada

kelas kontrol menggunakan rumus t-test

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1-1)s_1^2 + (n_2-1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

dan untuk mengetahui pengaruh menggunakan rumus regresi linier sederhana dengan rumus

$$\hat{Y} = a + bX$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan pada dua kelas, yaitu pada kelas VA dan VB. Proses kegiatan pembelajaran di kelas VA (kelas eksperimen) menggunakan model pembelajaran STAD sebanyak 6 kali pertemuan. Sedangkan di kelas VB (kelas kontrol) menggunakan metode ceramah sebanyak 6 kali pertemuan.

Data yang diambil dalam penelitian ini berupa data aktivitas dan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pengambilan data aktivitas belajar siswa diambil pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Berikut data aktivitas dan hasil belajar kelas eksperimen dan kontrol.

Kategori	Jumlah Siswa			
	Eks (va)	(%)	Kontr (Vb)	(%)
Sangat Aktif	0	0,00	0	0,00
Aktif	34	94,00	26	74,00
Cukup Aktif	2	6,00	9	26,00
Kurang Aktif	0	0,00	0	0,00
Jumlah	36	100,00	35	100,00

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa aktivitas pembelajaran STAD terdapat 34 siswa dengan kategori aktif dan 2 siswa dengan kategori cukup aktif dengan nilai $70 \leq$. Kemudian dalam aktivitas pembelajaran ceramah terdapat 26 siswa dengan kategori aktif dan 9 siswa dengan kategori cukup aktif dengan nilai $70 \leq$.

Selanjutnya pengujian hipotesis dilakukan dua kali yaitu untuk mengetahui perbedaan dan pengaruh model pembelajaran STAD.

Pengujian hipotesis pertama yaitu perbedaan Variabel Y "Hasil belajar IPS" dengan menggunakan Variabel X_1 "Aktivitas penggunaan pembelajaran kooperatif tipe STAD" dan Variabel X_2 "Pembelajaran ceramah". Pengujian hipotesis komparatif dua sampel independen, yaitu menggunakan rumus t-test.

Dari perhitungan tersebut diketahui t-hitung sebesar = 14,22 dengan taraf signifikansi 0,05 dan diperoleh $df = n - 2 = (71-2) = 69$ sehingga diperoleh t tabel sebesar 1,995. Jika signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima, sebaliknya jika signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak. Karena nilai t hitung $> t$ tabel ($14,22 > 1,995$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Jadi dapat disimpulkan bahwa Ada perbedaan hasil belajar IPS menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan menggunakan metode ceramah.

Pengujian ada tidaknya pengaruh variabel model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 5 Merak Batin, Kecamatan Natar, maka digunakan analisis regresi linier sederhana.

Dari perhitungan tersebut diperoleh:

$$\hat{Y} = 82,32 + 0,194 X$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai konstanta

(a) adalah 82,32 artinya jika model pembelajaran kooperatif tipe STAD bernilai 0 (nol), maka hasil belajar bernilai positif yaitu sebesar 82,32.

Nilai koefisien regresi variabel model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (b) bernilai positif, yaitu 0,194 dapat diartikan bahwa apabila nilai model pembelajaran kooperatif tipe STAD (X) meningkat 1 poin maka hasil belajar (Y) akan meningkat sebesar 0,194.

Dari perhitungan dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh aktivitas pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 5 Merak Batin 2,59.

Pembahasan hasil penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode eksperimen dimana pada kelas eksperimen dilakukan perlakuan pembelajaran dengan menggunakan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD sedangkan pada kelas kontrol pembelajaran menggunakan pembelajaran ceramah.

Nilai aktivitas belajar diambil dari Observasi peneliti pada saat pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi. Selanjutnya hasil belajar siswa diperoleh dari pemberian *Posttest* diakhir pertemuan pada masing-masing kelas. Butir soal yang digunakan untuk *Posttest* yaitu 20 soal pilihan ganda. hasil *posttest* yang dilakukan pada kelas eksperimen dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD dan kelas kontrol dengan pembelajaran ceramah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata nilai *posttest* pada mata pelajaran IPS pada kelas eksperimen lebih besar dibandingkan dengan kelas kontrol.

Dari perbedaan tersebut diindikasikan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, dan pembelajaran ceramah. Ini dikarenakan pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih memberikan kesempatan siswa untuk bekerja sama membangun kemampuan untuk

berfikir dengan menjunjung tinggi norma-norma kelompok, memotifasi dan menjadi tutor sebaya. Sedangkan pada pembelajaran ceramah kebenaran bersifat monoton dan membosankan sehingga siswa kurang dalam mengembangkan kemampuan berfikirnya.

Al-Thabany Trianto Ibnu Badar. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Prenadamedia Group. Jakarta.

Arikunto, Suharsimi. 2006 prosedur penelitian suatu pendekatan praktik. Rineka Cipta. Jakarta.

Huda, Miftahul. 2014. *Model-Model Pembelajaran Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis*. Yogyakarta.

——— 2014. *Model-model pengajaran dan pembelajaran*. Pustaka Belajar. Yogyakarta.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta. Bandung.

Warsita, Bambang. 2008 *Teknologi Pembelajaran Landasan & Aplikasinya*. Rineka Cipta: Jakarta.